

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
VULVA HYGIENE PADA MAHASISWA SEMESTER I DI STIKES
RSPAD GATOT SOEBROTO PERIODE JANUARI – FEBRUARI 2021**

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh :

- 1. GABRIELLIYA SABATINI (18.012)**
- 2. GIBRALTAR JALA AMAZONA (18.014)**
- 3. HAINA RAESITA (18.015)**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SEOBROTO
JAKARTA
2021**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
VULVA HYGIENE PADA MAHASISWA SEMESTER I DI STIKES
RSPAD GATOT SOEBROTO PERIODE JANUARI – FEBRUARI 2021**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya Kebidanan



Disusun Oleh :

- 1. GABRIELLIYA SABATINI (18.012)**
- 2. GIBRALTAR JALA AMAZONA (18.014)**
- 3. HAINA RAESITA (18.015)**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SEOBROTO
JAKARTA
2021**



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

RSPAD GATOT SOEBROTO

Visi, Misi, dan Tujuan STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Pasal 31

Visi STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Visi STIKes RSPAD Gatot Soebroto adalah menjadi pusat pendidikan tenaga kesehatan professional yang unggul dalam kesehatan matra dan kompetitif di era global pada tahun 2040.

Pasal 32

Misi STIKes RSPAD Gatot Soebroto

- (1) Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berdaya saing International yang relevan dengan pengembangan kesehatan matra dalam mencapai kesehatan yang optimal.**
- (2) Menyelenggarakan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dalam membangun budaya akademik yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi**
- (3) Memfasilitasi penerapan dan pengembangan ilmu kesehatan terkini khususnya dalam kesehatan matra**
- (4) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai Institusi Nasional dan International dalam menghadapi tantangan global.**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

Dengan Judul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Semester I di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021 telah disetujui dan diperiksa, untuk dipertahankan di depan Tim Penguji KTI Prodi DIII Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 07 Februari 2021

Pembimbing



Rina Wijayanti, AMKeb,SKM, MKM

NIDN 0107182167

Mengetahui

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Didin Syuefudin, SKp., MARS

Kolonel Ckm NRP 33676

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

Dengan Judul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Semester I di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021 telah disetujui dan diperiksa, untuk dipertahankan di depan Tim Penguji KTI Prodi DIII Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Penguji I



Illa Arinta, S.ST., Mkes
NIDN 0307048501

Penguji II



Rina Wijayanti, AMKeb,SKM, MKM
NIDN 0107182167

Mengetahui

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Didin Syarifudin, SKp., MARS

Kolonel Ckm NRP 33676

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gabrielliya Sabatini
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Suku : Betawi
Anak : Ke 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Pulau Harapan Rt.4 Rw.2 Kecamatan Kepulauan Seribu
Utara

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pulau Harapan (2005 – 2006)
2. SDN 01 Pagi Pulau Harapan (2007 – 2012)
3. SMPN 260 Jakarta (2013 – 2015)
4. SMAN 69 Jakarta (2015 – 2018)
5. STIKes RSPAD Gatot Soebroto (2018 - Sekarang)

Motto Hidup : “Sebrangi lautan demi menggapai cita-cita”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gibraltar Jala Amazona
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Suku : Betawi
Anak : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Dr. Krt. Radjiman Rt.013 Rw.004 Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan :

1. TK Alwatonyah 12 (2005 – 2006)
2. SDN 01 Rawaterate (2007 – 2012)
3. SMPN 170 Jakarta (2013 – 2015)
4. SMAN 107 Jakarta (2015 – 2018)
5. STIKes RSPAD Gatot Soebroto (2018 - Sekarang)

Motto Hidup : “ Berada diruang ini, mungkin sudah takdirmu. Tapi jendela mana yg ingin kamu lihat, itu pilihanmu ”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Haina Raesita
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Suku : Betawi
Anak : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Laksana B3 Rt.4 Rw.06 Jakarta Pusat

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al Hayah (2005 – 2006)
2. SDN Pasar Baru 07 Jakarta (2007 – 2012)
3. SMPN 78 Jakarta (2013 – 2015)
4. SMAN 10 Jakarta (2015 – 2018)
5. STIKes RSPAD Gatot Soebroto (2018 - Sekarang)

Motto Hidup : “Berbuat baiklah tanpa perlu alasan”.

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG VULVA HYGIENE PADA MAHASISWA SEMESTER I DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO PERIODE JANUARI – FEBRUARI 2021

Gabrieliya Sabatini¹, Gibraltar Jala Amazona², Haina Raesita³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pengetahuan remaja tentang *Vulva Hygiene* pada kesehatan reproduksi pada diri responden masih sangat kurang sehingga ditemukan 7 dari 10 responden mengalami gangguan kesehatan reproduksi (Mareta, 2012).

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penulis membuat kuesioner sendiri lalu disebarikan kepada remaja putri mahasiswi kebidanan dan keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*. Analisa data Univariat.

Hasil Penelitian : Frekuensi remaja putri berdasarkan Vulva Hygiene didapat 55 responden (60 %) yang memiliki perilaku Vulva Hygiene baik, 29 responden (32 %) yang memiliki perilaku Vulva Hygiene cukup baik, dan 7 responden (8%) yang memiliki perilaku Vulva Hygiene kurang baik. Berdasarkan Pengetahuan didapat 64 responden (70%) berpengetahuan baik tentang Vulva Hygiene, 24 responden (26 %) berpengetahuan cukup baik tentang Vulva Hygiene, dan 3 responden (4 %) berpengetahuan kurang baik tentang Vulva Hygiene. Dan berdasarkan sikap didapat 46 responden (50 %) bersikap baik terhadap Vulva Hygiene, 37 responden (41 %) bersikap cukup baik terhadap Vulva Hygiene, dan 8 responden (9 %) bersikap kurang baik terhadap Vulva Hygiene.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Vulva Hygiene dapat disimpulkan dengan baik.

Kata Kunci : Perilaku, Pengetahuan, Sikap

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas semua berkat dan RahmatNya sehingga dapat terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semester I di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021” dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Stikes RSPAD Gatot Soebroto. Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kolonel Ckm (K) Didin Syaefudin, S.Kp., M.A.R.S , selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan kepada D-III Kebidanan Akbid RSPAD Gatot untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Letkol CKM (K) Ns. Laurentia Dewi F, M.Kep selaku Kajur Kebidanan Akbid RSPAD Gatot yang telah yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun Laporan Kelompok Praktik Klinik Kebidanan ini.
3. Rina Wijayanti, AMKeb,SKM, MKM yang telah memberikan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
4. Illa Arinta, S.ST., Mkes selaku penguji kami.
5. STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan tempat dan waktu untuk melakukan penyusunan Laporan Kelompok Karya Tulis Ilmiah Kebidanan ini.

semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 06 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR JUDUL SPESIFIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang	1
1.2. RumusanMasalah.....	4
1.3. Tujuan KTI.....	5
1.4. Manfaat KTI.....	6
1.5. Ruang Lingkup.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

7

BAB III KERANGKA KONSEP.....

29

3.1. GambarKerangkaKonsep	29
3.2. DefinisiOperasional	30

BAB IV METODOLOGI	33
4.1. Desai KTI	33
4.2. Tempat dan Waktu KTI	33
4.3. Populasi dan Sampel	
4.3.1. Populasi.....	33
4.3.2. Sampel.....	34
4.3.3. Besaran Sampel.....	34
4.3.3.1. Kriteria Sampel	34
4.3.3.2. Besar Sampel	34
4.3.3.3. Cara Pengambilan Sampel	34
4.3.4. Teknik / alat pengumpul data.....	35
4.3.5. Pengolahan Data	35
4.3.6. Analisa Data.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN	39
BAB VI PEMBAHASAN	42
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan	45
7.2. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.8. Kerangka Teori

3.1. Kerangka Konsep

3.3. Definisi Opeasional

5.1. Hasil Penelitian Pengetahuan

5.2. Hasil penelitian Vulva Hygiene

5.3. Hasil penelitian Sikap

DAFTAR GAMBAR

2.4.4. Cara Perawatan Vagina

DAFTAR LAMPIRAN

1. Inform Consent
2. Lembar Kuesioner
3. Kunci Jawaban
4. Formulir Bimbingan KTI
5. Pengajuan Judul KTI
6. Surat Permohonan Perizinan Penyusunan KTI
7. Lembar Deposisi
8. Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner (Vulva Hygiene Organ Reproduksi)
9. Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner (Pengetahuan)
10. Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner (Sikap)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia angka kejadian akibat penyakit infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketujuh penyebab kematian (5,7%) ditinjau air dengan prevalensi 43/1000 penduduk. Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dalam program kesehatan, mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai dengan usia lanjut (DepKes, 2013). Remaja perempuan yang mengalami keluhan kesehatan proporsinya lebih tinggi yaitu sebesar 20,84% dibandingkan dengan laki-laki.1 Angka insiden penyakit infeksi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun) sebanyak 35% sampai 42%.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10- 19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah, jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Indonesia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014)

Data Demografi penduduk di dunia menunjukkan bahwa jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Menurut World Healthm Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10 - 19

tahun. Sekitar 900 juta berada di negara berkembang. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 - 19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10 - 19 tahun adalah 22 %, yang terdiri dari 50,9 % remaja laki- laki dan 49,1 % remaja perempuan (Eny, 2011). Remaja yang merupakan bagian dari penduduk Indonesia jumlahnya mencapai 37% dari total penduduk Indonesia 237,6 juta orang (Aden, 2010).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa 75% remaja putri di dunia paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya, hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat dapat mempermudah terjadinya infeksi jamur. (Norita dan Fransica, 2011).

Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) selain HIV/AIDS Provinsi Bengkulu tercatat terbanyak yang mengetahui sedikitnya satu jenis IMS (80,4 persen), disusul dari Bali (75,5 persen), Jawa Tengah (74,9 persen), dan DI Yogyakarta (74,6 persen), sedangkan Gorontalo (33,1 persen) dan Sumatera Barat (36 persen) merupakan provinsi terendah yang mengetahui sedikitnya satu jenis IMS. (Israwti, 2011).

Lebih lanjut remaja ditanya tentang gejala yang timbul jika seorang perempuan tertular IMS yang relatif banyak dikemukakan remaja adalah keputihan

yang berbau (33 persen), rasa nyeri pada saluran kencing (24,7 persen), keputihan (21,2 persen), radang pada alat kelamin (18,5 persen), gatal pada alat kelamin (18,4 persen), kencing darah (13,5 persen), bengkak pada alat kelamin (12,2 persen), berat badan turun (8,7 persen), luka/bisul pada alat kelamin (8,3 persen), dan sulit hamil/infertil (7,2 persen). Remaja yang tidak tahu tentang gejala infeksi menular seksual pada wanita 33,6 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan pengetahuan mereka pada gejala/ tanda-tanda penyakit serupa pada laki-laki. (Israwti,2011)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang. Pengetahuan remaja tentang *Vulva Hygiene* pada kesehatan reproduksi pada diri responden masih sangat kurang sehingga ditemukan 7 dari 10 responden mengalami gangguan kesehatan reproduksi (Mareta, 2012). Hasil studi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Mashur Pati dengan wawancara langsung kepada 10 siswi dengan hasil hanya 2 siswi yang tahu tentang *Vulva Hygiene* (Lianawati Iis, 2012).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan bahwa kanker yang paling banyak mendera masyarakat saat ini salah satunya adalah kanker leher rahim (serviks) yakni sebanyak 151 penderita pada tahun 2009 (Dinkes Sulsel). Data yang diperoleh dari pencatatan rekam medik di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2009, jumlah penderita kanker serviks sebanyak 97 orang (Dinkes Provinsi Sul-Sel 2018).

Maka Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Organ Reproduksi di STIKES RSPAD Gatot Soebroto”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) selain HIV/AIDS Provinsi Bengkulu tercatat terbanyak yang mengetahui sedikitnya satu jenis IMS (80,4 persen), disusul dari Bali (75,5 persen), Jawa Tengah (74,9 persen), dan DI Yogyakarta (74,6 persen), sedangkan Gorontalo (33,1 persen) dan Sumatera Barat (36 persen) merupakan provinsi terendah yang mengetahui sedikitnya satu jenis IMS. (Israwti, 2011).

Dan data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa 75% remaja putri di dunia paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. (Mareta, 2012).

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Perilaku, Pengetahuan dan Sikap remaja Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semester I di STIKES RSPAD Gatot Soebroto.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semeseter I di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa semester I berdasarkan perilaku di STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021

1.3.2.2. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa semester I berdasarkan pengetahuan di STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021

1.3.2.3. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa semester I berdasarkan sikap di STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Mampu menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan atau menambah wawasan mengenai perilaku Vulva Hygiene terutama organ reproduksi dan mampu membuat program baru seperti penyuluhan tentang vulva hygiene, serta meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik sehingga menghasilkan alumni kebidanan yang berkualitas.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini terfokus pada remaja putri mengenai perilaku vulva hygiene, pengetahuan vulva hygiene, dan sikap vulva hygiene dikarenakan banyak remaja yang belum mengetahui tentang Vulva Hygiene organ reproduksi. Pada sisi ini merupakan mahasiswi tingkat 1 Kebidanan dan Keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang tua atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal : tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, anitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga dan sebagainya (Notoatmodjo . S, 2014:140).

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan (Kholid dan Notoadmodjo. 2012) :

2.1.2.1 Tahu (Know)

Rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu

2.1.2.2 Memahami (Comprehension)

suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta

2.1.2.3 Aplikasi (Aplication)

Suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya

2.1.2.4 Analisis (Analysis)

kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya

2.1.2.5 Sintesis (Synthesis)

Suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

2.1.2.6 Evaluasi (Evaluation)

Pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

2.1.2.1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2.1.2.2. Media massa/ sumber informasi

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

2.1.2.3. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2.1.2.4. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

2.1.2.5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

2.1.2.6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

2.1.3 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penulisan atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita sesuaikan dengan tingkatan - tingkatan

di atas (Notoatmojdo . S, 2014:152). Untuk pengetahuan, Pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu :

1. Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar (> 12 Soal), 80 % dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup : Bila subyek mampu menjawab (9 – 12 Soal), 60 - 80 % dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang : Bila subyek mampu menjawab (< 9 Soal), 60 % dari seluruh pertanyaan

2.2. Sikap

2.2.1. Definisi Sikap

Sikap merupakan suatu ekpresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. (Damiati, dkk 2017).

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Notoatmodjo (2014).

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut (Berkowit dalam Azwar, 2013)

2.2.2. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap terbagi menjadi 4 (Notoatmodjo.2012) :

2.2.2.1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2.2.2.2. Merespon (*responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap.

2.2.2.3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi.

2.2.2.4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.2.3. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

2.2.3.1. Komponen kognitif (*cognitive*)

Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

2.2.3.2. Komponen efektif (*affective*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektifitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

2.2.3.3. Komponen konatif (*konative*)

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antara lain :

2.2.4.1. Pengalaman pribadi

Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lamakelamaan secara bertahap diserap ke dalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

2.2.4.2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan, misalnya dalam kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

2.2.4.3. Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

2.2.4.4. Media masa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

2.2.4.5. Lembaga pendidikan

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

2.2.5. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penulisan atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita sesuaikan dengan tingkatan - tingkatan di atas (Notoatmojdo . S, 2014:152). Untuk pengetahuan, Pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu :

Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar (> 12 Soal), 80 % dari seluruh pertanyaan.

Cukup : Bila subyek mampu menjawab (9 – 12 Soal), 60 - 80 % dari seluruh pertanyaan.

Kurang : Bila subyek mampu menjawab (< 9 Soal), 60 % dari seluruh pertanyaan.

2.3. Remaja

2.3.1. Definisi Remaja

Pengertian remaja dalam World Health Organization (2018) adalah orang yang berusia antara 10-19 tahun. Masa remaja atau adolescence adalah waktu terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam segi pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek yang mengarah untuk memasuki masa dewasa (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Tumbuh kembang remaja dibagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal usia 10-14 tahun, remaja menengah usia 14-17 tahun, dan remaja lanjut usia 17-20 tahun (Adriani, & Wirjatmadi, 2016). Masa remaja tidak terlepas dari permasalahan kesehatan, tidak terkecuali masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah

keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikisnya. (Marmi, 2013:311)

Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2012). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011).

2.3.2. Ciri-Ciri Perubahan Pada Remaja

2.3.2.1. perkembangan nonfisik

Menurut (Gunarsa & Gunarsa, dan Mappiare, 2015) terbagi menjadi :

2.3.2.1.1. Masa remaja awal (10-12 tahun)

Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri khas antara lain : tidak stabil keadaannya, lebih emosional, mempunyai banyak masalah, masa yang kritis, mulai tertarik pada lawan jenis, munculnya rasa kurang percaya diri, suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

2.3.2.1.2. Masa remaja pertengahan (13-15 tahun)

Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri: sangat membutuhkan teman, cenderung

bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

2.3.2.1.3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)

Ditandai dengan ciri-ciri: aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, lebih matang dalam cara menghadapi masalah, ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan.

2.3.2.2. Perubahan Organ Reproduksi pada remaja Wanita

Organ reproduksi wanita terbagi atas organ genitalia eksterna dan organ genitalia interna. Organ genitalia eksterna dan vagina adalah untuk senggama, sedangkan organ genitalia interna adalah bagian untuk ovulasi, tempat pembuahan sel telur, transportasi blastokis, implantasi dan tumbuh kembang janin.

2.3.2.2.1. Vulva

Vulva atau pudenda, meliputi seluruh struktur eksternal yang dapat dilihat mulai dari pubis sampai perineum, yaitu mons veneris, labia minora, klitoris, selaput dara (hymen), vestibulum, muara uretra, berbagai kelenjar dan struktur vascular (Sherwood, 2011).

2.3.2.2.2. Mons pubis

Mons pubis adalah bagian yang menonjol diatas simfisis dan pada perempuan setelah pubertas ditutup oleh rambut kemaluan. Pada perempuan umumnya batas atas rambut melintang sampai pinggir atas simfisis sedangkan kebawah sampai ke sekitar anus dan paha (Sherwood, 2011)

2.3.2.2.3. Labia majora

(bibir besar) terdiri atas bagian kanan dan kiri, lonjong mengecil kebawah, terisi oleh jaringan lemak yang serupa dengan yang ada di mons pubis kebawah dan kebelakang kedua labia majora bertemu dan membentuk komisura posterior, Labia majora analog dengan skrotum pada pria. Ligamentum rotundum berakhir diatas labia majora. Setelah perempuan melahirkan beberapa kali, labia majora menjadi kurang menonjol pada usia lanjut mulai mengeriput. Dibawah kulit terdapat massa lemak dan mendapatkan pasokan pleksus vena yang pada cedera dapat pecah dan menimbulkan hematoma (Sherwood, 2011).

2.3.2.2.4. Labia minora

Labia minora (bibir kecil) adalah suatu lipatan tipis dari kulit sebelah bibir dalam besar. Kedepan kedua bibir kecil bertemu yang diatas klitoris membentuk preputium klitoridis

dan yang dibawah klitoris membentuk frenulum klitoridis. Ke belakang kedua bibir kecil juga bersatu dan membentuk fossa navikularis. Fossa navikulare ini pada perempuan yang belum pernah bersalin tampak utuh, cekung seperti perahu pada perempuan yang pernah melahirkan kelihatan tebal dan tidak rata. Kulit yang meliputi bibir kecil mengandung banyak glandula sebacea (kelenjar-kelenjar lemak) dan ujung-ujung saraf yang menyebabkan bibir kecil sangat sensitif. Jaringan ikatnya mengandung banyak pembuluh darah dan beberapa otot polos yang menyebabkan bibir kecil ini dapat mengembang (Sherwood, 2011)

2.3.2.2.5. Klitoris

Klitoris kira-kira sebesar kacang ijo, tertutup oleh preputium klitoriditis dan terdiri atas glans klitoridis, korpus klitoridis dan dua krura yang menggantungkan klitoris ke os pubis. Glans klitoris terdiri atas jaringan yang dapat mengembang, penuh dengan urat saraf sehingga sangat sensitive (Shenwood. 2011).

2.3.2.2.6. Vestibulum

Berbentuk lonjong dengan ukuran panjang dari depan ke belakang dan dibatasi didepan oleh klitoris, kanan kiri oleh bibir kecil dan dibelakang oleh perineum. Embriologi sesuai dengan sinus urogenitalis. Kurang lebih 1-1,5 cm dibawah klitoris ditemukan orifisium uretra eksterna (lubang kemih) berbentuk membujur 4-5 mm dan tidak jarang sukar ditemukan

oleh harena tertutup oleh lipatan-lipatan selaput vagina. Tidak jauh dari lubang kemih, di kiri dan di kanan bawahnya, dapat dilihat dua ostia skene. dikiri dan kanan bawah dekat fossa navikulare,terdapat kelenjar bartolin kelenjar ini berukuran diameter lebih kurang 1 cm, terletak di bawah otot konstriktor kunni dan mempunyai saluran kecil panjang 1,5 -2 cm,terietak di bawah otot konstriktor kunni dan mempunyai saluran kecil panjang 1,5 -2 cm yang bermuara di vestibulum, tidak jauh dari fossa navikulare. pada koitus kelenjar bartolin mengeluarkan getah (Sherwood, 2011).

2.3.2.2.7. Bulbus vestibuli.

Bulbus vestibule sinistra dan dekstra merupakan pengumpulan vena terletak di bawah selaput lender vestibulum,dekat ramus ossis pubis. Banyak pembuluh darah, sebagian tertutup oleh muskulus ischio kavernossuss dan muskulus konstriktor vagina, embriologik sesuai dengan korpus kavernosum penis (Sherwood, 2011).

2.3.2.2.8. Introitus vagina

Introitus vagina yang mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Introitus vagina ditutupi oleh selaput dara (hymen). Konsistensinya pun berbeda-beda, dari yang kaku sampai yang lunak sekali. Pada beberapa kasus himen tidak mengalarni laserasi walapun sanggam berulang telah dilakukan. (Shenwood, 201 I).

2.3.2.2.9. Perineum

Perineum terletak antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm. Jaringan yang mendukung perineum terutama ialah diafragma urogenitalis. Perineum mendapat pasokan darah terutama dari arteri pudenda interna dan cabang-cabangnya. Oleh sebab itu, dalam menjahit robekan perineum dapat dilakukan anastesi blok pudendus. Dalam persalinan sering mengalami laserasi kecuali dilakukan episiotomi yang adekuat (Shenwood, 2011).

2.3.2.3 Perubahan Hormonal

Faktor hormonal juga ikut berpengaruh. Perubahan hormonal atau perubahan pada sistem reproduksi bisa terjadi akibat timbunan lemak pada perempuan obesitas. Timbunan lemak itu memicu perubahan hormon, terutama estrogen. Wanita yang kelebihan berat badan, estrogen ini tidak hanya berasal dari ovarium tetapi juga dari lemak yang berada dibawah kulit. Hal ini menyebabkan keluarnya luteinizing hormone (LH) sebelum waktunya. LH yang terlalu cepat keluar menyebabkan telur tidak bisa pecah dan progesteron tidak terangsang, sehingga siklusnya berantakan, jumlah haid yang keluar cukup banyak, dan juga lama hari menstruasi yang lebih panjang (Cahyaning, 2018).

2.4. Vulva Hygiene

2.4.1. Pengertian Vulva Hygiene

Vulva Hygiene adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakitnya. Vulva

Hygiene atau kebersihan perseorangan perlu diimplementasikan atau diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktifitas diri kita (Ahmad, 2013).

Menjaga kebersihan organ genitalia eksterna merupakan langkah awal dalam menjaga kesehatan reproduksi (Tapparan, Fitrianti., Lampus, B. S., & Pandelaki, 2013).

2.4.3. Tujuan Vulva Hygien

Organ reproduksi adalah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia yang memiliki peran besar dan tidak dapat digantikan oleh organ lainnya. Organ reproduksi yang sehat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi sebuah hal yang dituju yaitu untuk :

- a) Kebersihan organ reproduksi dapat terjaga
- b) Dapat terlindung dari berbagai jenis infeksi organ reproduksi bagian luar
- c) Dapat menciptakan rasa nyaman
- d) Dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- e) Meningkatkan perasaan nyaman
- f) Meningkatkan kepercayaan diri seseorang
- g) Menciptakan keindahan
- h) Memelihara kebersihan diri
- i) Meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Dartiwen, Intan Anggita, & Purwandiyarti Apriliani, 2020)

2.4.4. Cara Perawatan Vagina

Memelihara kebersihan diri dan kebersihan vagina dapat dilakukan untuk mencegah infeksi atau masuknya kuman melalui saluran reproduksi.

Salah satu cara untuk merawat vagina adalah sebagai berikut:

1. Bersihkan alat kelamin dan sekitarnya paling sedikit setiap setelah buang air besar, buang air kecil, dan pada saat mandi (Depkes,2012).
2. Sebelum membersihkan alat kelamin, bersihkan dahulu anus dan sekitarnya dengan sabun, kemudian bilas bersih dengan air, Lakukan membersihkan anus dengan gerakan arah kebelakang agar kotoran dari anus tidak terbawa ke depan ke arah alat kelamin (Depkes,2012).
3. Kemudian cuci tangan dengan sabun sampai bersih, telapak dan punggung tangan sela-sela jari dan kuku, lalu bilas bersih dengan air (Depkes,2012)
4. Setelah itu barulah bersihkan alat kelamin dengan air bersih.

Bersihkan semua bagian alat kelamin sampai keseluruhan lipatan/lekukan sehingga tidak ada kotoran yang tertinggal (Depkes,2012)

5. Menjaga daerah kemaluan dan selangkangan agar tetap kering. Suasana yang lembab akan menarik datangnya jamur yang dapat menimbulkan gangguan pada sistem reproduksi. (Depkes,2012)



6. Mencuci vagina jaga agar vagina tetap bersih lakukan pencucian dengan air bersih secukupnya. Lakukan pencucian terutama setelah buang air kecil maupun besar dengan air mengalir yang bersih. Siram bagian

kewanitaan dari arah depan ke belakang, bukan sebaliknya ini dilakukan untuk mencegah masuknya kuman dari dubur ke vagina. Pencucian dengan larutan khusus hanya diperlukan jika ada infeksi di daerah kemaluan. Vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya. Terlalu sering menggunakan sabun khusus ini justru akan mematikan bakteri baik dan memicu berkembangbiaknya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi (Depkes. 2012).



7. Menjaga kebersihan pakaian dalam sebaiknya mengganti pakaian dalam minimal 2 kali dalam sehari atau jika terasa lembab, selain itu pilih pakaian dalam dari bahan yang dapat dengan mudah menyerap keringat (katun). Hal tersebut dapat mencegah menempelnya jamur pada alat kelamin, hindari tukar menukar pakaian dalam dengan orang lain meskipun dengan anggota keluarga sendiri. (Depkes,2012)



8. Melakukan perawatan terhadap rambut yang tumbuh pada alat kelamin, hindari membersihkan rambut yang tumbuh di daerah kemaluan dengan cara mencabut kerana akan menimbulkan lubang bekas bulu kemaluan tersebut. Lubang tersebut dapat menjadi jalan masuk bakteri, kuman, dan jamur yang selanjutnya dapat menyebabkan iritasi dan penyakit kulit. (Depkes,2012)



9. Rajin mengganti pembalut saat menstruasi. Pada saat menstruasi kuman-kuman lebih mudah masuk ke dalam organ reproduksi. Pembalut yang mengandung banyak gumpalan darah merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur dan bakteri, oleh karena itu sebaiknya pada saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut 4 jam sekali atau 3-4 kali sehari atau setiap saat sudah merasa tidak nyaman, jangan lupa bersihkan vagina terlebih dahulu. (Depkes,2012)



10. Konsultasi ke Dokter jika terjadi keluhan-keluhan yang tidak wajar dengan organ reproduksi. (Depkes,2012)



11. Konsumsi yogurt untuk mencegah infeksi jamur, kurangi konsumsi makanan manis karena menurut sebuah penelitian 90 % wanita yang mengurangi konsumsi gula akan mengalami penurunan infeksi jamur. (Depkes 2012)

2.4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hygiene Organ Reproduksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hygiene organ reproduksi menurut (Kurniawan, 2012) dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

2.4.5.1. Faktor internal

Yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat given atau bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, jenis kelamin dan sebagainya.

2.4.5.2. Faktor eksternal

Yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan dominan yang mewarnai perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku hygiene organ reproduksi sesuai dengan kebiasaan yang ada dilingkungannya.

2.4.6. Dampak Tidak Menjaga Organ Reproduksi

Bagaimanapun Vulva Hygiene pada organ reproduksi wanita harus dilakukan secara benar, ada beberapa hal dampak buruk apabila tidak melakukan perawatan organ reproduksi wanita (vagina) dengan baik antara lain :

2.4.6.1 Iritasi

Iritasi merupakan kulit meradang, merah, terasa gatal, Panas, perih dan bengkak. Hal ini dapat terjadi karena banyak keringat, terlambat mandi, gesekan baju yang ketat, dan garukan kuku. Masalah iritasi juga dapat terjadi karena orang terobsesi ingin selalu bersih, sehingga terlalu banyak menggunakan pembersih organ intim, seperti mencuci dengan air panas, membas dengan sabun terlalu banyak, dan menggunakan kompres larutan obat yang terlalu pekat. Sebaiknya tidak demikian. Sebab kulit organ intim lebih lembut dan tipis dari pada daerah lain, sehingga membersihkannya pun harus lebih hati-hati dan tidak boleh kasar. Rambut organ intim yang terlalu lebat dapat menjadi sumber iritasi saat menggunakan sabun (Dwikarya,2011).

2.4.6.2. Infeksi

Penyebab infeksi ada 5 yaitu jamur, bakteri, chlamydia, protozoa, dan virus.

a. Infeksi jamur

Yang menyerang kulit organ intim ada dua golongan, yaitu jamur dermatofita dan jamur *Candida albicans*.

b. Infeksi Bakteri

Bakteri adalah tumbuhan berukuran mikro yang mempunyai berbagai macam bentuk, yakni basil berbentuk batang, kokus berbentuk bulat, dan spirochacta berbentuk spiral. Ketiganya dapat ditemukan pada kelainan organ intim yang bermasalah. Namun, gejala penyakit dan tempat yang terserang berbeda. Contohnya bakteri *Gardnerella* bakteri jenis ini dapat berubah bentuk sehingga disebut kokobasil. Ditemukan dalam jumlah kecil dalam keadaan normal di dalam vagina.

c. Infeksi virus

Virus merupakan mikroorganisme penyebab infeksi yang dapat melalui ultrafilter, bersifat intraseluler obligat parasit, dan berkembang biak di dalam sel hidup. Virus yang terdapat di saluran reproduksi wanita adalah HPV (*Human Papilloma Virus*) yang mana virus ini ditemukan pada pasien dengan kanker serviks yang kurang bersih dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna (Windayanti, 2011).

d. keputihan

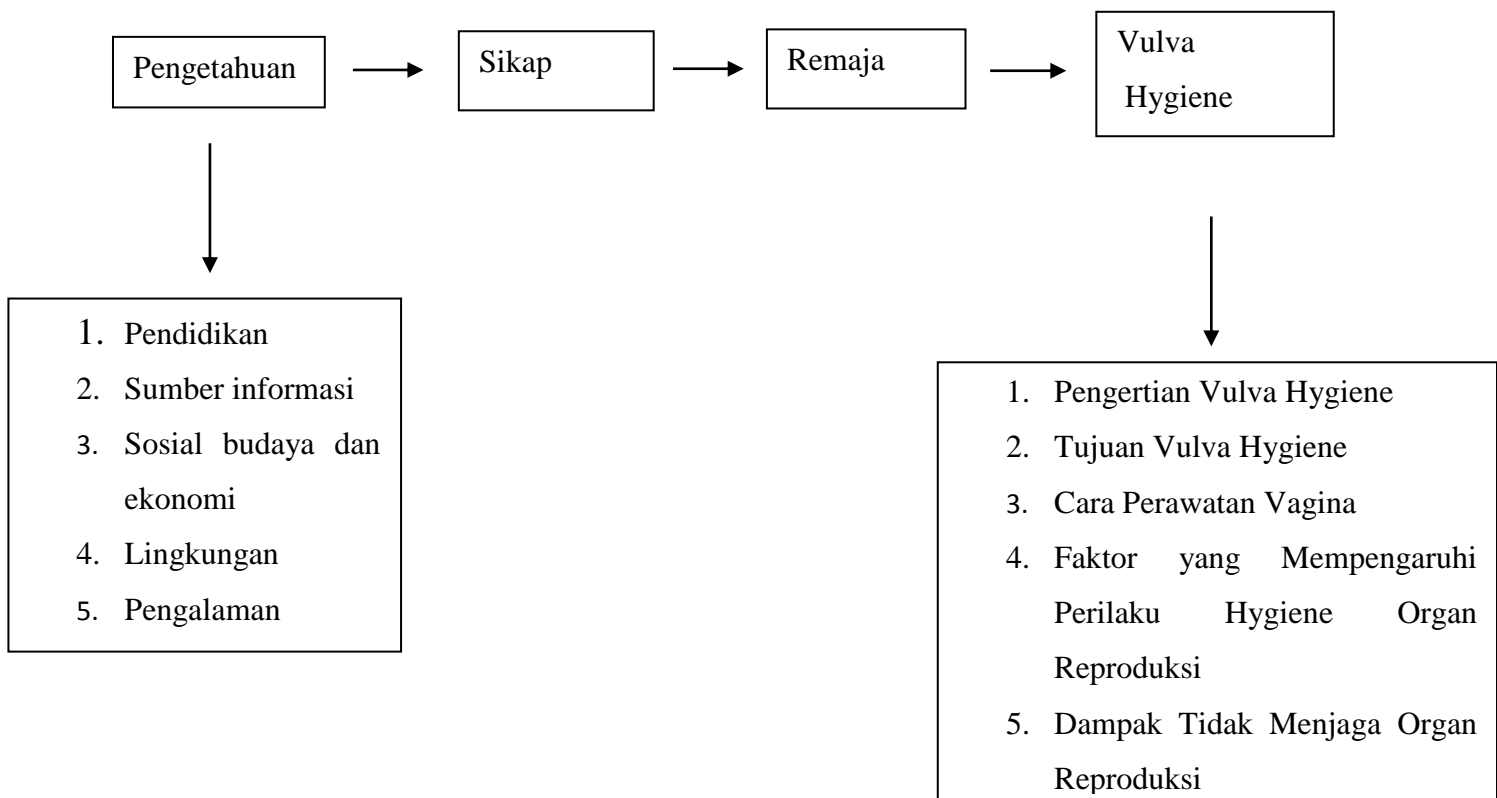
Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada

kelainan. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2014).

e. IMS

Penyakit Menular Seksual (PMS) disebut juga Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah sekelompok infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Kebanyakan PMS dapat ditularkan melalui hubungan seksual antara penis,vagina,anus dan mulut. (Zakaria 2012).

2.5 Kerangka Teori



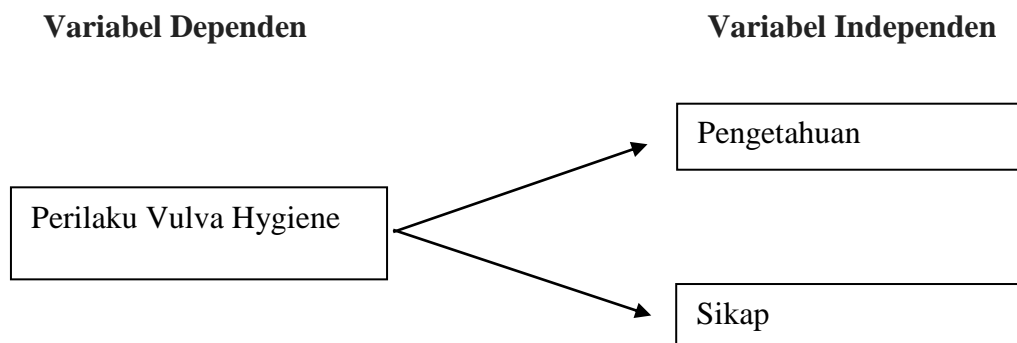
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep - konsep atau variabel - variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semester I di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021 maka digunakan kerangka konsep seperti yang digambarkan dalam bagan di bawah ini.



3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain. Variabel independen adalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap Vulva Hygiene. Variabel dependen adalah variabel terikat yaitu Vulva Hygiene.

3.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Notoadmojo, 2010). Untuk memudahkan memahami dan mendapatkan persepsi yang sama, maka variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut :

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Perilaku Vulva Hygiene	semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh	Ceklis	Kuesioner	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Nominal

		pihak luar				
2.	Pengetahuan	Hasil tau responden mengenai pengertian Vulva Hygiene, Macam Perawatan Vulva Hygiene, tujuan Vulva Hygiene,	Ceklis	Kuesioner	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal
3.	Sikap	Tanggapan responden yang melakukan Vulva Hygiene	Ceklis	Kuesioner	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).

Desain penelitian ini juga melalui pendekatan kuantitatif analisa data secara univariat dengan pengumpulan data primer tertulis secara wawancara melalui kuisisioner.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data ini dilakukan di STIKES RSPAD Gatot Soebroto.

4.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2021.

4.3. Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Kebidanan dan Keperawatan di STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021. Dan pada penelitian kali ini mengambil 118 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti atau dilakukan pengukuran dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010:15). Sampel dalam penelitian ini adalah mahsiswi tingkat 1 kebidanan dn keperwatan tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswi Tingkat 1 di STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021 sejumlah 91 responden.

4.3.3 Besaran Sample

Menurut rumus slovin dalam pengambilan sampel dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d = ketepatan yang diinginkan

$$\begin{aligned} n &= \frac{118}{1+118(0,05)^2} \\ &= \frac{118}{1,295} \\ &= 91 \text{ Responden} \end{aligned}$$

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, karena data diperoleh secara langsung dari mahasiswi. Pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswi. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2017: 142).

4.5 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak komputer dan akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

4.5.1. Editing Data

Adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dan pengamatan data yang telah dikumpulkan dari kuesioner sesuai sampel penelitian.

4.5.2. Coding/Pengkodean

Adalah kegiatan pemberian kode numerik terhadap data yang telah terdiri atas beberapa kategori yang dimasukkan untuk mempermudah dalam pengolahan data, terutama data dengan klasifikasi. Setelah data dikelompokkan dan diberi kode untuk memudahkan dalam pengolahan sesuai variabel.

4.5.3. Tabulasi Data

Mengklasifikasikan data sesuai dengan kode yang telah ada. Tabel yang digunakan adalah Tabel Univariat yaitu tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini analisis univariat menggunakan perangkat lunak computer dengan program spss. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dilakukan perhitungan jumlah presentasi masing- masing variabel yang diteliti kemudian hasil analisis data disajikan kedalam bentuk tabel.

Analisis data pada penelitian ini adalah menghitung distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Data yang diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

N = Jumlah Populasi

F = Frekuensi

Untuk perhitungan rumus penilaian pengetahuan digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

4.6.2. Metode Pengukuran

4.6.2.1 Dari perhitungan tersebut dimasukkan dalam kategori, kategori tingkat perilaku menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

- a) 76-100% jika pertanyaan yang jawab benar oleh responden adalah kategori baik.
- b) 60-75% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah kategori cukup.
- c) <60% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah kategori kurang.

4.6.2.2 Dari perhitungan tersebut dimasukkan dalam kategori, kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

- d) 76-100% jika pertanyaan yang jawab benar oleh responden adalah kategori baik.
- e) 60-75% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah kategori cukup.
- f) <60% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah kategori kurang.

4.6.2.3 Dari perhitungan tersebut dimasukkan dalam kategori, kategori tingkat sikap menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

- g) 76-100% jika pertanyaan yang jawab benar oleh responden adalah kategori baik.
- h) 60-75% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah kategori cukup.

- i) <60% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah kategori kurang.

4.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Dengan cara pengisian kuesioner 32 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan terkait Vulva Hygiene, 12 pertanyaan terkait pengetahuan, 10 pertanyaan untuk kuesioner sikap.

Data instrumen ini dikumpulkan untuk menggambarkan kuesioner tertutup, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Guttman*. Skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas sesuai dari pernyataan : ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, serta benar dan salah. Skala Guttman ini umumnya dibuat seperti checklist dengan interpretasi penelitian. (Hidayat,2010)

BAB V

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, dan Analisa data yang dilakukan tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semester I di STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021”. Ditinjau dari Pengetahuan, dan Sikap. Maka berikut ini disajikan dalam bentuk table berikut ini.

5.1. Analisa Univariat

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semester I berdasarkan Perilaku Di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021.

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	55	60%
Cukup	29	32%
Kurang	7	8%
Total	91	100%

Berdasarkan table 5.1 Perilaku pada mahasiswa Kebidanan dan mahasiswa Keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode januari – febuari 2021. Terdapat 55 responden (60 %) yang memiliki pengetahuan baik, 29 responden (32%) berpengetahuan cukup, dan 7 responden (8%) berpengetahuan kurang.

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semester I berdasarkan Pengetahuan Di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	64	70%
Cukup	24	26%
Kurang	3	4%
Total	91	100%

Berdasarkan table 5.2 pengetahuan remaja putri tentang Vulva Hygiene pada mahasiswa Kebidanan dan mahasiswa keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode januari – febuari 2021. Terdapat 64 responden (70%) yang memiliki pengetahuan baik, 24 responden (26%) berpengetahuan cukup, dan 3 responden (4 %) berpengetahuan kurang.

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Semester I berdasarkan Sikap Di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	50%
Cukup	37	41%
Kurang	8	9%
Total	91	100%

Berdasarkan table 5.3. Sikap remaja putri tentang Vulva Hygiene pada mahasiswa kebidanan dan keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode januari – febuari 2021. Terdapat 46 responden (50%) yang memiliki pengetahuan baik, 37 responden (41%) berpengetahuan cukup, dan 8 responden (9%) berpengetahuan kurang.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian , peneliti mengalami kendala yaitu keterbatasan waktu yang diberikan.

6.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BAB ini akan diuraikan pembahasan sesuai dengan variable dengan Analisa univariat yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

6.2.1. Perilaku

Dari hasil penelitian didapat 55 responden (60 %) memiliki Perilaku baik, 29 responden (32 %) memiliki perilaku *Vulva Hygiene* cukup baik , dan 7 responden (8%) memiliki perilaku *Vulva Hygiene* kurang baik. Menurut penelitian putriana Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi putri memiliki perilaku *Vulva Hygiene* baik (49,3%) dan cukup (48,6%) dengan jumlah hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *Vulva Hygiene* pada remaja putri di SMF Yogyakarta dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku *Vulva Hygiene* oleh remaja putri, dimana sebagian besar remaja putri di SMF Yogyakarta membersihkan organ kelamin menggunakan air bersih, menggunakan air mengalir untuk membersihkan organ kelamin, dan tidak membiarkan rambut organ kelamin dalam keadaan panjang. Perilaku ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong remaja putri untuk membentuk sebuah perilaku. Baik itu perilaku baik, cukup, maupun kurang.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa *Vulva Hygiene* adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakitnya. *Vulva Hygiene* atau kebersihan perseorangan perlu diimplementasikan atau diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktifitas diri kita (Ahmad, 2015).

6.2.2. Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapat 64 responden (70%) berpengetahuan baik tentang *Vulva Hygiene*, 24 responden (26 %) berpengetahuan cukup baik mengenai *Vulva Hygiene*, dan 3 responden (4 %) berpengetahuan kurang baik mengenai *Vulva Hygiene*. Menurut penelitian Riza Karnita bahwa Pengetahuan remaja mengenai *Vulva Hygiene*organ reproduksi, diperoleh sebanyak 26 (60,5%) responden yang tahu dan 17 (39,5%) responden yang tidak tahu. Maka dapat disimpulkan tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Bahwa saat ini pengetahuan remaja mengenai *Vulva Hygiene* sudah baik.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan dalam tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan (Menurut Notoatmojo, 2012 tingkat pengetahuan tercakup dalam domain kognitif).

6.2.3. Sikap

Dari hasil penelitian didapat 46 responden (50 %) bersikap baik terhadap Vulva Hygiene, 37 responden (41 %) bersikap cukup baik terhadap Vulva Hygiene, dan 8 responden (9 %) bersikap kurang baik terhadap Vulva Hygiene. menurut penelitian riza karnita Sikap remaja tentang Vulva Hygieneorgan reproduksi, diperoleh sebanyak 27 (62,8%) responden yang memiliki sikap positif dan 16 (37,2%) responden yang memiliki sikap negatif. Maka dapat disimpulkan tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Bahwa saat ini sikap remaja terhadap Vulva Hygiene bernilai positif (baik).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang. Setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan STIKES RSPAD tingkat 1 yang berjumlah 118 responden dengan menggunakan sampel *Simple random sampling*, maka ditentukan kesimpulan sebagai berikut:

7.1.1 Pada Perilaku Vulva Hygiene Mahasiswa tingkat 1 Kebidanan dan Keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021 terdapat 55 responden (60%) yang memiliki perilaku Vulva Hygiene baik.

7.1.2. Pada pengetahuan tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Kebidanan dan keperawatan tingkat 1 STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021 terdapat 64 responden (70 %) yang memiliki pengetahuan baik.

7.1.3. Pada sikap tentang Vulva Hygiene pada Mahasiswa Tingkat 1 Kebidanan dan Keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto periode Januari – Februari 2021 terdapat 46 responden (50 %) yang memiliki sikap baik.

7.2. Saran

7.2.1. Bagi Institusi Pendidikan STIKES RSPAD Gatot Soebroto

Mengadakan seminar online oleh BEM pada mahasiswa baru mengenai kesehatan reproduksi pada remaja untuk menghasilkan generasi masa depan yang lebih berkualitas dan meningkatkan perilaku serta sikap yang baik dalam melakukan Vulva Hygiene , diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa STIKES RSPAD Gatot Soebroto yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

7.2.2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya dan peneliti lain dapat menjadikan data dasar untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel dan tingkat analisis yang lebih tinggi tentang hubungan prilaku pengetahuan dengan hubungan perilaku dan sikap yang mempengaruhi perilaku Vulva Hygiene pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad 2013. *Perilaku Vulva Hygiene* Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses 2013.
- Damiati, dkk. 2017. *sikap*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Depkes 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Diakses tanggal 24 November 2020.
<http://depkes.co.id>
- Dartiwen,Intan Anggita, & Purwandiyarti Apriliani, 2020. *Gambaran Pengetahuan remaja putri tentang tujuan vulva hygiene* Bukit tinggi : Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada
- Firdayani, P. Y. F., & Asi, M. 2016. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Pada Organ Genitalia Eksterna* Di Sma Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi
- Fitrianti tappar BS. Lampus AJ. Pandelaki. 2013. *Gambaran Perilaku Kebersihan Organ Genitalia Eksterna*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kusmiran, 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita keputihan*
Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoamodjo, 2012. (2012). *tingkat pengetahuan.*, Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Novita,Nesi dan Yunetra Fransica. 2012. *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Pratiwi, Anggun Ari. 2012 . *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang. Dampak Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta : Pustaka Belajar
- Riza Karnita, 2014. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang VulvaHygiene Organ Reproduksi* Di Mts. Guppi Samata Kabupaten Gowa Tahun 2014 Karya. Implementation Science, 39(1), 1-5
- Sherwood, Laura Iee. 2011. *Fisiologi Manusia*. Jakarta : EGC.
- Windayanti, 2011. *Infeksi virus organ reproduksi* Jakarta: Kompas Media Nusantara

LAMPIRAN

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Telah mendapatkan penjelasan tentang “GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGIENEORGAN REPRODUKSI DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO PERIODE JANUARI – FEBRUARI 2021” .

Maka saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan bersedia mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan. Keterangan yang saya berikan adalah yang sebenarnya, tidak mengada-ngada dikurangi,dilebihkan, atau dipengaruhi oleh orang lain.

Demikian , semoga jawaban yang saya berikan dapat bermanfaat dan membantu.

Jakarta , januari 2021

()

LEMBAR KUESIONER

LEMBAR KUESIONER GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGIENE ORGAN REPRODUKSI PADA MAHASISWI DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO PERIODE JANUARI – FEBRUARI 2021

Identitas

1. TTL :
2. Usia Menarche (Usia pertama mendapat menstruasi) :
3. Siklus menstruasi : 21/28/30/>30 , Teraur/tidak (Lingkari yang sesuai dengan jawaban anda)
4. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang Kesehatan reproduksi remaja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika Ya,
 - a. Usia pertama anda mendapatkan informasi tersebut :
 - b. Pemberi informasi pertama : Tenaga Kesehatan/Bukan Tenaga kesehatan
 - c. Tema Materi pertama yang anda dapatkan:

Identitas Orang Tua (Ibu/Wali)

- Usia Ibu :
- Pekerjaan Ibu :
- Pendidikan Ibu :
- Jumlah Anak :
- a. Perempuan :

- b. Laki-laki :

Vulva Hygiene Organ Reproduksi

1. Apakah anda selalu menjaga kebersihan organ reproduksi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah anda menggunakan air yang tergenang di ember saat membasuh alat genitalia?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Apakah anda membasuh alat genitalia anda dari arah depan ke belakang (dari arah vagina menuju anus)?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Apakah anda selalu menggunakan sabun mandi saat membersihkan alat genitalia?
 - a. Ya
 - b. Tidak

5. Apakah anda selalu mengganti celana dalam 2x sehari atau jika terasa lembab?
 - a. Ya
 - b. Tidak

6. Apakah anda sering menggunakan pantyliner ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Sebelum menyentuh daerah kewanitaan, Apakah anda membiasakan diri untuk mencuci tangan terlebih dahulu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Setelah buang air besar atau buang air kecil apakah anda selalu mengeringkan alatgenetalia anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak

9. Apakah anda lebih sering menggunakan celana dalam berbahan katun daripada berbahan nylon?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Apakahanda rutin mencukur rambut di sekitar alatgenetalia?
 - a. Ya
 - b. Tidak

PENGETAHUAN

1. Organ reproduksi wanita terdiri dari vagina, klitoris, serviks atau mulut rahim, rahim, tuba falopi, dan ovarium atau indung telur.
 - a. Benar
 - b. Salah

2. Organ reproduksi wanita berperan penting dalam hubungan seksual, produksi dan perkembangan sel telur, menstruasi, kehamilan, hingga proses persalinan.
 - a. Benar
 - b. Salah

3. Kebersihan Organ reproduksi dimulai setelah mendapatkan menstruasi
 - a. Benar
 - b. Salah

4. Waktu yang paling tepat menjaga kebersihan organ reproduksi adalah dimulai saat hamil
 - a. Benar
 - b. Salah

5. Cara membersihkan vagina yang benar adalah dengan membasuhnya dari depan ke belakang (dari arah vagina menuju anus), terutama setelah buang air kecil dan besar.
 - a. Benar
 - b. Salah

6. Infeksi pada vagina dapat terjadi jika cara membersihkannya tidak tepat
 - a. Benar
 - b. Salah

7. Menggunakan sabun khusus kewanitaan yang mengandung alkohol, pewangi, atau antiseptik sangat disarankan
 - a. Benar
 - b. Salah

8. Jenis sabun yang mengandung alkohol, pewangi, atau antiseptik dapat menyebabkan iritasi dan membunuh bakteri normal di vagina.
 - a. Benar
 - b. Salah

9. Pemakaian celana yang terlalu ketat dapat menyebabkan alat genitalia menjadi lembab dan mudah terinfeksi
 - a. Benar
 - b. Salah

10. Infeksi daerah genitalia disebabkan karena pemakaian celana dalam yang ketat
- Benar
 - Salah
11. Bila mengalami menstruasi harus sering mengganti pembalut minimal 3-4 kali sehari
- Benar
 - Salah
12. Penggunaan sabun siring pada alat genitalia merupakan salah satu cara menjaga Ph kewanitaan?
- Ya
 - Tidak

SIKAP

- Saya harus mengetahui bahwa kebersihan diri adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan fisik maupun psikis
 - Setuju
 - Tidak setuju
- Saya akan memakai celana ketat pada saat menstruasi
 - Setuju
 - Tidak setuju

3. Saya akan mengganti pembalut setiap kali terasa penuh ketika menstruasi
 - a. Setuju
 - b. Tidak Setuju

4. Saya akan menjaga kebersihan genitalia, kulit, wajah, dan rambut pada saat menstruasi
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

5. Saya akan membersihkan muka 2-3 kali sehari saat menstruasi
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

6. Saya harus mengetahui bahwa menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

7. Saya akan menjaga kebersihan rambut alat kelamin agar tidak memicu timbulnya bakteri dan jamur
 - A. setuju
 - B. tidak setuju

8. Saya akan membasuh daerah kewanitaan dari arah depan ke arah belakang setelah buang air besar (BAB)
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

9. Saya selalumencucitangan sebelum membersihkan alat genetalia
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

10. Saya selalumembersihanalatgenetaliadengansabun mandi.
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

KUNCI JAWABAN

Vulva Hygiene

1. A

2. B

3. A

4. A

5. A

6. B

7. A

8. A

9. A

10. A

Pengetahuan

1. A

2. A

3. B

4. B

5. A

6. A

7. B

8. A

9. A

10. A

11. A

12. B

Sikap

1. A

2. B

3. A

4. A

5. A

6. A

7. A

8.A


9. A



10. A



	PRODI DIII KEBIDANAN STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO	Kode ::
	Jl. Abdul Rahman Saleh No.24 Jakarta 10410 Telepon: (021) 3441008 Akbid. 2241 fax. 3454373 Laman : http://www.akbidrspad.ac.id	Tanggal :
		Revisi :
		Hal :
FORMULIR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)		



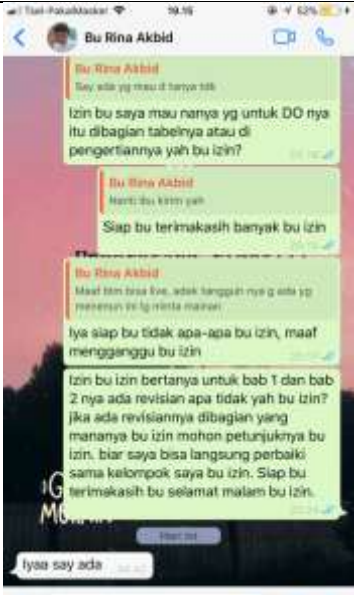
Tim Pengusul : 1. Gabrieliya Sabatini (18012)
 2. Gibraltar Jala Amazona (18014)
 3. Haina Raesita (18015)


Nama Pembimbing : Rina Wijayanti,AMKeb,SKM,MKM

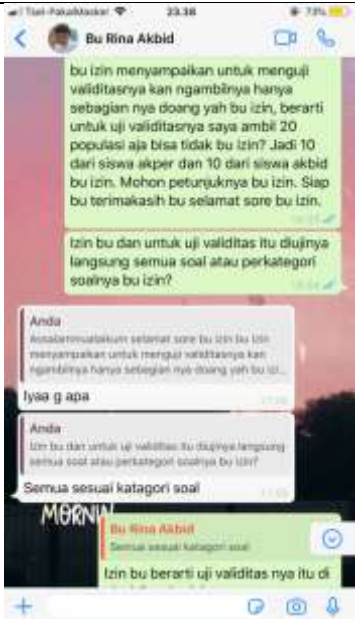
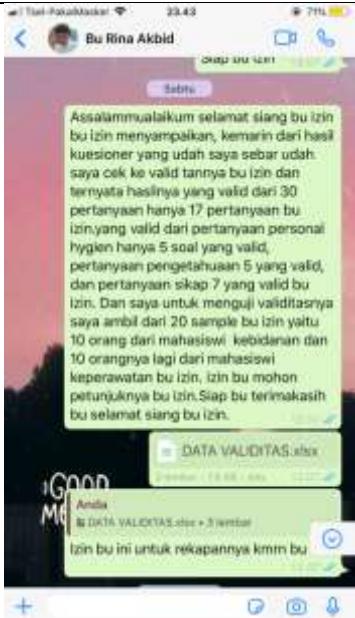
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Senin,7/12/2020	Mencari judul dan pengajuan judul			Beberapa judul KTI yang diajukan 

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Rabu,09/12.202 0	Pengajuan judul kedua			<p>Revisi judul</p>  <p>The screenshot shows a WhatsApp chat with the contact 'Bimbingan KTI Bu Rina'. The messages are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sender: Assalamualaikum selamat pagi bu, izin bu izin bertanya untuk zoom, ibu bisanya kapan yah bu izin? Karena kita belum pernah bimbingan sama sekali bu izin dan untuk judul yg kami ajukan bagaimana bu izin mohon petunjuk dan arahan bu: Siap bu terimakasih selamat pagi bu Receiver (Bu Rina Akbid): Waalaikumsalam ... id right!!! Sender: InshaAllah hari ini Receiver (Bu Rina Akbid): Utk jam nanti ibu kabarin yah Sender (Bd.nita): Siap bu Receiver (Bu Rina Akbid): Ada yg ikut pilkada say Sender (Bd.geboy): Siap bu Sender (Bd.hauri): siap ibuu Sender: Siap bu izin
Hari / Tgl	BahasanKonsul	CatatanPembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis,10/12.20 20	Pembahasan judul KTI			<p>Pembahasan judul KTI</p>  <p>The screenshot shows a Zoom meeting in progress. Several participants are visible in a grid layout on a laptop screen. The meeting appears to be focused on discussing the KTI title.</p>

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Senin, 14-12-2020	Pembahasan latarbelakang dan questioner			
Hari / Tgl	BahasanKonsul	CatatanPembimbing	Tandatangan	Ket
Selasa , 15-12-2020	Pembahasan pengajuan judul baru			

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Senin , 21-12-2020	Pembahasan revisin bab I dan pembuatan kuesioner			
Hari / Tgl	BahasanKonsul	CatatanPembimbing	Tandatangan	Ket
Senin , 25-12-2020	Pembahasan bab I latar belakang dan pembahasan kuesioner.			
Hari / Tgl	BahasanKonsul	CatatanPembimbing	Tandatangan	Ket
Rabu, 20-01-2020	Pembahasan revisian bab 1 ,2 ,dan definisi operasional			

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Sabtu, 23-01-2020	Konsul penyebaran kuesioner			 <p>The image shows two identical screenshots of a WhatsApp chat conversation. The contact is 'Bu Rina Akbid'. The messages are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Anda: "Siapa bu izin, tm untuk yg di keperawatan papasa km bu izin?" Anda: "Ga apa, itu k Bu Ita" Bu Rina Akbid: "Ga apa, itu k Bu Ita" Anda: "Ke bu ita siapa bu izin? Mohon petunjuknya bu izin" Anda: "Saya izin nya langsung bertemu ibunya langsung atau melalui chat saja bu izin?" Anda: "Ke bu ita siapa bu izin? Mohon petunjuknya bu izin" Anda: "Kaprodi D3 keperawatan" Anda: "Saya izin nya langsung bertemu ibunya langsung atau melalui chat saja bu izin?" Anda: "Chat dulu" Anda: "Jadi koordinasi kebidanan dan bu nanti Keperawatan dg bu ita"

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 29 januari 2021	Konsul untuk pengambilan sample uji validitas			
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Sabtu , 30 januari 2021	Konsul hasil uji validitas pertama			
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Senin, 01 febuari 2021	Konsul hasil uji validitas kedua			

--	--	--	--	--

**YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSAA
STIKES KEBIDANAN
“ STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO**

PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH

Nama : 1. Gabrieliya Sabatini
: 2. Gibraltar Jala Amazona
: 3. Haina Raesita

NIM : 1. 18012
: 2. 18014
: 3. 18015

JUDUL KTI : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
UTRI TENTANG VULVA HYGIENEORGAN
REPRODUKSI PADA MAHASISWI STIKES
RSPAD GATOT SOEBROTO PERIODE
JANUARI – FEBRUARI 2021

Tempat Pengambilan Data : STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

Periode Pengumpulan Data : Januari – Febuari 2021

Pembimbing KTI : Rina Wijayanti, AMKeb,SKM, MKM

Jakarta , 2020

**Menyetujui ,
Pembimbing KTI**

Mahasiswa,

Rina Wijayanti, AMKeb.SKM.MKM
NIDN 0315038301

Gibraltar Jala Amazona

Lembar Pengajuan Pelaksanaan Penelitian KTI

MARKAS BESAR TNI ANGKATAN DARAT
STIKes RSPAD GATOT SEOBROTO

BENTUK UD- 1518
HARAP DIBUBUHI
PARAF DAN TANGGAL

LEMBAR DISPOSISI
Nomor : Agd/SM/ / /2020

CATATAN TU UD :				ISI DISPOSISI	
KONTROL AGENDA					
DITERUSKAN KEPADA		DITERIMA DARI			
				<p>MARKAS BESAR</p> <p>Yth. Ka Prodi Laksanakan teskai rencana.</p> <p>Yth. Bag TU Moan proses ke RPPAD ur dan peneltian</p> <p>19/1-21</p>	

Leni Suhartini, SST., MKes
PNS III/a 198004212007012001

REKAPAN HASIL JAWABAN BENAR DAN SALAH DARI PERTANYAAN KUESIONER (VULVA HYGIENE ORGAN REPRODUKSI)

no	Pertanyaan	Jawaban					
		benar		salah		total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Apakah anda selalu menjaga kebersihan organ reproduksi?	120	99,2	1	0,8	121	100%
2.	Apakah anda menggunakan air yang tergenang di ember saat membasuh alat genitalia?	65	54,20%	55	45,80%	120	100%
3.	Apakah anda membasuh alat genitalia anda dari arah depan ke belakang (dari arah vagina menuju anus)?	108	89,3	13	10,7	121	100%
4.	Apakah anda selalu menggunakan sabun mandi saat membersihkan alat genitalia?	65	54,2	55	45,8	120	100%
5.	Apakah anda selalu mengganti celana dalam 2x sehari atau jika terasa lembab?	117	96,7	4	3,3	121	100%
6.	Apakah anda sering menggunakan pantyliner ?	105	86,80%	16	13,20%	121	100%
7.	Sebelum menyentuh daerah kewanitaannya, Apakah anda membiasakan diri untuk mencuci tangan terlebih dahulu ?	116	95,9	5	4,1	121	100%
8.	Setelah buang air besar atau buang air kecil apakah anda selalu mengeringkan alat genitalia anda?	105	86,8	16	13,2	121	100%
9.	Apakah anda lebih sering menggunakan celana dalam berbahan katun daripada berbahan nylon?	96	80	24	20%	120	100%
10.	Apakah anda rutin mencukur rambut di sekitar alat genitalia ?	72	59,50%	49	40,50%	121	100%

REKAPAN HASIL JAWABAN BENAR DAN SALAH DARI PERTANYAAN KUESIONER (PENGETAHUAN)

no	pertanyaan	Jawaban					
		benar		salah		total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Organ reproduksi wanita terdiri dari vagina, klitoris, serviks atau mulut rahim, rahim, tuba falopi, dan ovarium atau indung telur.	116	96,70%	4	3,30%	120	100%
2.	Organ reproduksi wanita berperan penting dalam hubungan seksual, produksi dan perkembangan sel telur, menstruasi, kehamilan, hingga proses persalinan.	120	99,20%	1	0,80%	121	100%
3.	Kebersihan Organ reproduksi dimulai setelah mendapatkan menstruasi	80	66,10%	41	33,90%	121	100%
4.	Waktu yang paling tepat menjaga kebersihan organ reproduksi adalah dimulai saat hamil	112	92,60%	9	7,40%	121	100%
5.	Cara membersihkan vagina yang benar adalah dengan membasuhnya dari depan ke belakang (dari arah vagina menuju anus), terutama setelah buang air kecil dan besar.	119	98,30%	2	1,70%	121	100%
6.	Infeksi pada vagina dapat terjadi jika cara membersihkannya tidak tepat	119	98,30%	2	1,70%	121	100%
7.	Menggunakan sabun khusus kewanitaan yang mengandung alkohol, pewangi, atau antiseptik sangat disarankan.	97	80,20%	24	19,80%	121	100%
8.	Jenis sabun yang mengandung alkohol, pewangi, atau antiseptik dapat menyebabkan iritasi dan membunuh bakteri normal di vagina.	105	87,50%	15	12,50%	120	100%
9.	Pemakaian celana yang terlalu ketat dapat menyebabkan alat genitalia menjadi lembab dan mudah terinfeksi	118	97,50%	3	2,50%	121	100%
10.	Infeksi daerah genitalia disebabkan karena pemakaian celana dalam yang ketat.	99	81,80%	22	18,20%	121	100%
11.	Bila mengalami menstruasi harus sering mengganti pembalut minimal 3-4 kali	119	98,30%	2	1,70%	121	100%
12.	penggunaan sabun siri pada alat genitalia merupakan salah satu cara menjaga ph kewanitaan	84	69,40%	37	30,60%	121	100%

REKAPAN HASIL JAWABAN BENAR DAN SALAH DARI PERTANYAAN KUESIONER (SIKAP)

no	pertanyaan	Jawaban					
		benar		salah		total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Saya harus mengetahui bahwa kebersihan diri adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan fisik maupun psikis	121	100%	0	0%	121	100%
2.	Saya akan memakai celana ketat pada saat menstruasi	95	78,5%	26	21,5%	121	100%
3.	Saya akan mengganti pembalut setiap kali terasa penuh ketika menstruasi	88	72,7%	33	27,3%	121	100%
4.	Saya akan menjaga kebersihan genitalia, kulit, wajah, dan rambut pada saat menstruasi	116	95,9%	5	4,1%	121	100%
5.	Saya akan membersihkan muka 2-3 kali sehari saat menstruasi	94	77,7%	27	22,3%	121	100%
6.	Saya harus mengetahui bahwa menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan	121	100%	0	0%	121	100%
7.	Saya akan menjaga kebersihan rambut alat kelamin agar tidak memicu timbulnya bakteri dan jamur	121	100%	0	0%	121	100%
8.	Saya akan membasuh daerah kewanitaian dari arah depan ke arah belakang setelah buang air besar (BAB)	118	97,5%	3	2,5%	121	100%
9.	Saya selalu mencuci tangan sebelum membersihkan alat genitalia	120	100%	0	0%	120	100%
10.	Saya selalu membersihkan alat genitalia dengan sabun mandi.	63	52,5%	57	47,5%	120	100%